

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini televisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi sendiri mempunyai kelebihan yang terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasarannya yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat. Selain itu, penggabungan antara dua unsur suara (audio) dan gambar (visual) merupakan daya tarik dan kelebihan dari televisi.

Menurut Adi Badjuri (2010:39) televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang di mana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Sedangkan menurut Effendy (2003: 23-30) seperti halnya media massa lain, televisi pada pokoknya mempunyai tiga unsur pokok yaitu, fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi hiburan. Media televisi pada hakekatnya adalah movie atau *motion picture in the home* yang membuat pemirsanya tidak perlu keluar rumah untuk menontonnya. Hal tersebut yang menambah keunggulan dari televisi itu sendiri.

Pada awal kemunculannya, program televisi tidak berkembang seperti saat ini. Dengan hadirnya 12 stasiun televisi saat ini yaitu RCTI, SCTV, INDOSIAR, METRO TV, TV ONE, TRANS TV, TRANS 7, GLOBAL TV, NET TV, TVRI, MNC TV dan ANTV. Dengan demikian hadirnya berbagai stasiun televisi telah

melahirkan program-program acara yang lebih bervariasi dan kreatif. Setiap hari stasiun televisi menyajikan berbagai macam jenis program yang berunsur bebas dan diminati oleh khalayak, yang terpenting program tersebut tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan menaati peraturan yang berlaku. Seperti halnya program televisi hiburan berupa acara komedi, acara musik, film, *talks show*, olah raga, kuis, maupun *reality show*.

*Reality show* merupakan program acara hiburan yang menampilkan realita kehidupan dengan berbagai tema yang bisa disesuaikan kenyataan tanpa ada unsur rekayasa. Menurut Straubhaar & La Rose (1996:215-219) *Reality Show* merupakan bagian dari *genre* televisi, *reality show* membawa kehidupan nyata ke dalam studio. Setiap stasiun televisi berusaha memberikan program *reality show* terbaru dan sesuai dengan tren yang berlangsung, dan salah satunya adalah *reality show* *genre* mistik.

Mistik menurut Bungin (2005:158) adalah hubungan realitas “kebatinan” dan kesadaran manusia yang lebih mengutamakan penginderaan manusia dalam menafsirkan realitas. Mistik juga dijelaskan dalam buku Antropologi Budaya oleh Koentjaraningrat dijelaskan sebagai aspek ruhaniyah dalam diri individu yang meyakini, mempelajari, menghayati, sebuah ajaran agama beserta prakteknya. Namun di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, terjadi pergeseran pemahaman makna kata mistik, didalam budaya Jawa sejak lama mistik dikaitkan dengan segala bentuk kepercayaan atas kekuatan diluar Tuhan, dengan kata lain individu-individu yang tidak mendapatkan kepuasan atas kehausan spiritual mereka terhadap sebuah ajaran agama maka mereka berpaling kepada hal lain.

Sedangkan mistik di dalam buku *Rahasia Mistik Televisi* karya Iswandi Syahputra dijelaskan mistik juga mengambil peran dan relasi yang cukup kuat. Artinya mistik ada dalam sistem budaya, terutama sistem budaya yang berkembang dari sistem kepercayaan tertentu seperti animisme dan dinamisme.

Di era teknologi yang maju saat ini, masih ada masyarakat yang menganut budaya animisme dan dinamisme. Budaya animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh merupakan asas kepercayaan agama yang mula-mula muncul di kalangan manusia primitif. Menurut E. B. Tylor, animisme secara umum merujuk kepada suatu doktrin tentang roh dan semangat (*Philosophy of Souls and Spirits*). Animisme juga adalah kepercayaan tentang makhluk-makhluk berjiwa yang meliputi dua bentuk, kepercayaan bahwa manusia mempunyai jiwa yang kekal walaupun setelah kematian dan kepercayaan bahwa jiwa juga ada.

Dinamisme adalah kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia karena diyakini memiliki kekuatan yang gaib. Unsur dinamisme lahir dari rasa ketergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan berharap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan berbagai pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya

Masyarakat modern saat ini, gejala tersebut menjadi menarik untuk diperbincangkan karena masyarakat Indonesia sendiri masih terikat dengan budaya mistiknya. Apalagi ritual mistik dan tempat-tempat yang dianggap keramat kemudian ditayangkan di media massa. Baik berupa film, sinetron, atau bahkan

*reality show*. Penayangan kisah-kisah makhluk ghaib di televisi menimbulkan sejumlah persoalan dalam kehidupan masyarakat, seperti munculnya kepercayaan kesaktian benda-benda tertentu, air mujarab, orang sakit, rasa takut yang berlebihan kepada makhluk dan sebagainya.

Hampir diseluruh stasiun televisi menyajikan tayangan bernuansa mistik tak terkecuali ANTV. Saat ini ANTV memiliki tayangan mistik terbaru yaitu “Menembus Mata Bathin”. Program “Menembus Mata Bathin” ini dipandu oleh pembawa acara Bayu Oktara dan Roy Kiyoshi seorang indigo yang kini eksistensinya semakin meningkat. Selain mereka berdua, tayangan “Menembus Mata Bathin” juga mengundang bintang tamu, tercatat nama-nama artis terkenal, seperti Wulan Guritno, Chika Jessica, Lia Waode sudah pernah diundang pada acara tersebut. Keunikan dan ciri khas dari tayangan “Menembus Mata Bathin” ini adalah cara penyajian program tersebut yang menyajikan cerita kisah nyata dan kejadian menarik dari latar belakang setiap partisipannya dengan membahas kehidupan supranatural seperti susuk, guna-guna, santet, jin dan hal-hal ghaib lainnya sehingga membuat acara ini sangat atraktif untuk masyarakat.

Tayangan ini menjadi tayangan memiliki banyak peminat dan tercatat mempunyai rating yang cukup tinggi. Penulis mendapatkan data rating program televisi tahun 2018 dari website ANTV, yaitu diraih oleh Jodoh Wasiat Bapak dengan presentase 3,6 persen diikuti dengan “Menembus Mata Bathin” dengan presentase 3,2 persen dan disusul oleh Cinta Tiada Akhir 2,8 persen.

Dalam perjalanan penyiaran tayangan “Menembus Mata Bathin” ini, ANTV mendapatkan dua teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia dengan No. 520/K/KPI/31.2/10/2018 tanggal 04 Oktober 2018 dan 686/K/KPI/31.2/12/2018 tanggal 17 Desember 2018. Bentuk kedua pelanggaran tersebut diantaranya adalah:

1. Pelanggaran atas ketentuan tentang penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan. Melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 9 Ayat (2).
2. Pelanggaran atas ketentuan tentang larangan program siaran yang mengandung muatan mistik, horor, dan/atau supranatural menampilkan orang sakti makan sesuatu yang tidak lazim, seperti binatang. Melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 20 serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 30 Ayat (1) huruf e.

Alasan kenapa peneliti memilih “Menembus Mata Bathin” sebagai objek adalah keunikan cara penyajian program tersebut yang menyajikan cerita kisah nyata dan kejadian menarik dari latar belakang setiap partisipannya dengan membahas kehidupan supranatural. Dan nantinya, mereka akan diberi sejumlah saran untuk kehidupan yang lebih baik.

Bentuk dari program acara mistik yang terjadi dalam tayangan program acara Menembus Mata Bathin adalah, adanya unsur animisme dan dinamisme dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh partisipan, seperti menggunakan jimat

yang didalamnya didiami oleh makhluk halus dan cara Roy menyelesaikan permasalahan partisipan, seperti menggunakan boneka yang didalamnya terdapat roh untuk membantu Roy dalam menerawang partisipannya

Peneliti memilih Kota Surabaya sebagai tempat penelitian dikarenakan masyarakat Surabaya merupakan masyarakat multikultural. Dan Surabaya merupakan Ibu Kota Jawa Timur dengan tipe penduduk yang majemuk dan heterogen. Selain itu masyarakat Surabaya yang memiliki ciri kosmopolitan, antara lain, masyarakat yang bersifat individual, suka pada keterbukaan, dekat dengan media massa dan Surabaya merupakan kota metropolis dan terbesar kedua. Dan yang terpenting adalah di Surabaya sendiri hal-hal yang berhubungan dengan roh dan benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan masih saja dilakukan dan digunakan, dilihat dari masih banyaknya masyarakat Surabaya yang melakukan ziarah makam pada hari kamis, mengunjungi makam para wali, melakukan upacara peringatan setelah kematian, dan menggunakan benda yang diyakini mempunyai kekuatan sebagai jimat kekebalan, keberuntungan dan lain-lain.

Hal ini memberikan respon yang bervariasi pada masyarakat Surabaya terhadap animisme dan dinamisme pada tayangan “Menembus Mata Bathin”. Menurut Stuart Hall dan David Morley respon masyarakat bervariasi dalam merespon pesan-pesan media dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, etnis, pekerjaan dan lain-lain. Ada 3 (tiga) kategorisasi dalam pemaknaan pembacaan masyarakat pada teks media, yaitu:

- 1) *Dominant Position* (masyarakat langsung menerima terhadap pesan teks media),
- 2) *Negotiated Position* (masyarakat bisa menolak, tetapi disisi lain masyarakat juga dapat menerima teks media)
- 3) *Oppositional Position* (masyarakat langsung menolak teks media dikarenakan mereka punya pandangan yang berbeda).

Di satu sisi masyarakat Surabaya mempercayai tayangan “Menembus Mata Bathin”. Masyarakat Surabaya menganggap tayangan tersebut menyuguhkan hiburan yang menarik dengan adanya partisipan yang hadir dalam setiap episodenya dan memiliki sisi lain kehidupan yang menarik untuk diungkap. Namun, ada pula yang kurang percaya dengan tayangan ini, masyarakat Surabaya menilai bahwa tayangan tersebut tidak mendidik, menciptakan pola pikir mundur kebelakang dan percaya pada hal-hal yang irasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang penulis ingin teliti pada penelitian ini adalah **“PENERIMAAN MASYARAKAT TERHADAP ANIMISME DAN DINAMISME PADA TAYANGAN ‘MENEMBUS MATA BATHIN’ DI ANTV”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah **“Bagaimana**

## **penerimaan masyarakat Surabaya terhadap animisme dan dinamisme pada tayangan mistik ‘Menembus Mata Bathin’ di ANTV?’**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui penerimaan masyarakat Surabaya terhadap animisme dan dinamisme pada tayangan mistik “Menembus Mata Bathin” di ANTV.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis berguna sebagai pengembang untuk mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya studi deskriptif yang berkaitan tentang Resepsi Analisis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya bagi Mahasiswa Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan bagi masyarakat luas dari sesuatu yang negatif menuju kepada hal yang lebih positif.